

## Pelatihan Pembuatan Sampo Herbal Untuk Kader Posyandu “Kamboja” Kelurahan Tasikmadu, Kota Malang

Mufid\*<sup>1</sup>, Shabrina Adani Putri<sup>2</sup>, Hadi Priya Sudarminto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Malang

e-mail: \*<sup>1</sup>mufid@polinema.ac.id, <sup>2</sup>shabrina.adani.putri@polinema.ac.id, <sup>3</sup>hadi.priya@polinema.ac.id

### Abstrak

Mayoritas penduduk kelurahan Tasikmadu bermata pencaharian sebagai petani, karena lahan pertanian yang tersedia masih cukup luas dibandingkan kelurahan lain di Kota Malang. Hal ini menjadikan merang padi di Kelurahan Tasikmadu menjadi potensi alam yang bisa dimanfaatkan untuk menaikkan nilai ekonomis serta meningkatkan daya jual dari merang padi tersebut di daerah setempat. Kegiatan taman posyandu Kamboja meliputi posyandu, Bina Keluarga Balita (BKB), dan pos Paud. Penyuluhan pembuatan produk sehat dari bahan herbal merupakan salah satu kegiatan utama dan umumnya menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Permasalahan mendasar dari kader posyandu antara lain kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan potensi alam yang dimiliki kelurahan Tasikmadu, belum memiliki keterampilan membuat produk perawatan badan sehat dari bahan herbal. Adapun Solusi yang ditawarkan tim PPM Polinema untuk mengatasi permasalahan mitra antara lain pelatihan dan pendampingan pembuatan sampo herbal dari merang padi yang bernilai ekonomis dan banyak manfaatnya untuk rambut. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian materi berupa ceramah dan video tutorial serta demonstrasi praktek pembuatan sampo dari merang padi. Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa para peserta dapat memperoleh ketrampilan baru yang dapat dikembangkan untuk berwirausaha dan meningkatkan pendapatan keluarga.

**Kata kunci**— pelatihan, sampo, herbal, merang, kader

### 1. PENDAHULUAN

Kelurahan Tasikmadu memiliki lahan sawah seluas 204 ha. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, karena lahan pertanian yang tersedia masih cukup luas [1]. Hal ini menjadikan merang padi di kelurahan Tasikmadu menjadi potensi alam yang bisa dimanfaatkan untuk menaikkan nilai ekonomisnya serta meningkatkan daya jual dari merang padi itu sendiri.

Posyandu Kamboja berdiri pada tahun 1975 di RW 4 Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru. Kegiatan taman posyandu kamboja meliputi posyandu, Bina Keluarga Balita (BKB), dan pos Paud. Penyuluhan pembuatan produk sehat dari bahan herbal merupakan salah satu kegiatan utama dan umumnya menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Peran aktif kader kesehatan dipelayanan gizi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan status gizi masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak [2]. Permasalahan mendasar dari kader posyandu antara lain kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan potensi alam yang dimiliki kelurahan

Tasikmadu dan belum memiliki keterampilan membuat produk perawatan badan yang sehat terbuat dari bahan herbal serta ramah lingkungan. Adapun Solusi yang ditawarkan tim PPM Polinema untuk mengatasi permasalahan mitra antara lain pelatihan serta pendampingan pembuatan sampo herbal dari bahan merang padi yang diambil dari lahan sawah di sekitar kelurahan Tasikmadu sebagai solusi keterbatasan ketrampilan dari binaan kader posyandu Kamboja Tasikmadu. Pelatihan serta pendampingan keterampilan diversifikasi merang padi yang bernilai ekonomis dan banyak manfaatnya untuk rambut.

Selain untuk memanfaatkan potensi alam yang dimiliki Kelurahan Tasikmadu, pemilihan merang padi juga dipilih karena memiliki kandungan karbon 1,33%, hidrogen 1,54%, silika 16,98%, dan oksigen 33,64% [3]. Merang padi dapat dimanfaatkan sebagai penghitam rambut alami, menebalkan rambut, menghaluskan rambut, menghilangkan ketombe, membuat rambut berkilau serta menghasilkan limbah yang lebih aman bagi kesehatan serta ramah lingkungan [4].

Merang adalah tangkai padi yang sudah menguning. Biasanya tangkai padi yang sudah menguning sudah tidak dipergunakan atau diolah kembali oleh masyarakat [5]. Padahal merang atau tangkai padi tersebut mempunyai manfaat. Salah satunya sebagai pembuatan sampo alami. Penggunaan sampo alami dari merang akan lebih baik digunakan dari pada penggunaan sampo berbahan kimia [6].

Memiliki rambut hitam, indah dan sehat memanglah keinginan setiap wanita. Kini kita bisa dengan mudah menjumpai produk-produk kecantikan yang menawarkan penghitaman rambut dalam waktu yang singkat dan mudah. Mulai dari sampo, vitamin, serum, hingga semir dengan berbagai macam kualitas kini tersedia di toko-toko dan klinik kecantikan [7].

Kandungan merang padi terdiri dari komposisi kimiawi karbon 1,33%, hidrogen 1,54%, silika 16,98%, dan oksigen 33,64% [5]. Kandungan inilah yang menjadikan merang sebagai bahan baku alami pembuatan sampo. Batang padi mengandung banyak pembuluh darah yang berfungsi sebagai jalan air untuk keluar sehingga batang tidak kelebihan air.[8]. Padi mengandung protein, lemak, kalsium fosfor, zat besi, dan vitamin B1. Meskipun mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama yang biasa disebut sebagai padi liar. Padi diduga berasal dari India atau Indocina dan masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang yang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM. Padi saat ini tersebar luas diseluruh dunia dan tumbuh hampir di semua bagian dunia yang memiliki cukup air dan suhu udara cukup hangat. Padi menyukai tanah yang lembab dan becek. Sejumlah ahli menduga, padi merupakan hasil evolusi dari nenek moyang yang hidup dirawa. Pendapat ini berdasar pada adanya tipe padi yang hidup di rawa-rawa [5].

Beberapa manfaat merang padi untuk kecantikan [3], diantaranya:

1. Dapat menghitamkan rambut secara alami
2. Dapat menebalkan rambut
3. Menghaluskan rambut
4. Menghilangkan ketombe
5. Membuat rambut berkilau alami

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pelatihan Pembuatan Sampo Herbal bagi kader posyandu Kamboja Kelurahan Tasikmadu Malang, melibatkan peralatan, metode, waktu, tempat, peserta, pemateri, dll seperti di bawah ini:

- Peralatan yang digunakan adalah peralatan laboratorium yang disediakan oleh Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Malang.
- Metode yang dipakai adalah pelatihan pembuatan sampo herbal, di mana akan dilaksanakan penyampaian materi secara klasikal bagi peserta binaan kader posyandu Kamboja Kelurahan Tasikmadu, Malang, disertai dengan pendampingan dalam demonstrasi pembuatan *Sampo Herbal*.
- Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesiapan sarana prasarana serta sumber daya manusia (SDM).
- Tempat pelaksanaan di Aula Kelurahan Tasikmadu, Malang.
- Sasaran kegiatan adalah peserta binaan kader posyandu Kamboja Kelurahan Tasikmadu, Malang.
- Pemateri dalam kegiatan ini adalah staf pengajar Jurusan Teknik Kimia Polinema dibantu PLP dan mahasiswa.

### 2.1 Tahap Pelaksanaan PPM

Pelaksanaan PPM dibagi atas tahapan-tahapan berikut:

- a. Pembekalan tentang pengenalan definisi dan macam sampo herbal organik; Pengenalan macam-macam sampo herbal organik diberikan dalam bentuk ceramah klasikal dengan narasumber dosen pembina mata kuliah kimia organik dan kimia pangan dengan durasi waktu 2 x 45 menit;
- b. Pembekalan teori tentang persiapan bahan. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sampo herbal organik diperkenalkan kandungannya, cara *handling* (penanganannya) serta manfaat dan kegunaannya. Pembekalan ini dilakukan dengan durasi waktu 1 x 45 menit;
- c. Pembekalan prosedur pembuatan sampo herbal organik;
- d. Pembekalan tentang prosedur standar operasi (SOP) dan cara kerja peralatan pembuatan sampo herbal diberikan baik dalam bentuk teori klasikal maupun langsung berhadapan dengan alatnya dengan durasi waktu 1 x 45 menit, termasuk pemahaman K3L (*safety*) terkait penggunaan alat dan bahan;
- e. Praktek pembuatan sampo herbal menggunakan bahan-bahan yang ada dengan melakukan demo, kemudia dilanjutkan

dengan praktek yang diikuti oleh semua peserta kegiatan PPM yang hadir.

### 2.2 Rancangan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi untuk kegiatan PPM ini dilakukan pada 3 (tiga) tahap yaitu evaluasi persiapan kegiatan, evaluasi saat kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan, dimana poin-poin penilaian untuk masing – masing tahapan evaluasi, antara lain:

1. Evaluasi persiapan kegiatan, meliputi: kesiapan personal, kesiapan sarana dan prasana (bahan, materi, alat, dan kendaraan), kesiapan lokasi dan waktu, kesiapan peserta.
2. Evaluasi saat kegiatan, meliputi : ketersediaan sarana pendukung, kehadiran peserta, respon peserta, ketercapaian tahapan/ proses pelaksanaan PPM.
3. Evaluasi setelah kegiatan, meliputi: tanggapan/ respon peserta setelah kegiatan, penerapan hasil PPM.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian saat ini adalah sudah melakukan rapat koordinasi dengan tim pelaksana kegiatan PPM. Hasil rapat koordinator tersebut disepakati bahwa kegiatan pengabdian akan dilaksanakan pada tanggal 11 September 2021 secara Luring di Balai Kelurahan Tasikmadu. Adapun yang perlu dipersiapkan untuk rencana pelaksanaan kegiatan PPM pada masa pandemi Covid-19 ini adalah:

1. Mempersiapkan materi dalam bentuk powerpoint untuk diberikan pada peserta.
2. Membuat video tutorial pembuatan sampo herbal dari merang padi.
3. Mempersiapkan bahan baku (merang padi, texapon, soda ash, serta botol wadah sampo) untuk persiapan membuat demo dan pembuatan video Sampo herbal merang padi.
4. Mempersiapkan persiapan untuk di lokasi seperti : membuat spanduk kegiatan dan daftar hadir.
5. Mempersiapkan untuk peserta seperti : salinan materi, bolpoin, snack, makan siang dan minuman.
6. Mempersiapkan pengkodisian situasi pandemi Covid-19 dengan memberi peserta : hand sanitizer, masker, tisu basah, face shield dan sarung tangan.
7. Membuat alur pengkodisian sesuai protokol kesehatan : peserta dibatasi hanya 15 orang dengan jarak duduk 1,5 meter, lokasi berada pada ruangan terbuka, pemeriksaan suhu sebelum

memasuki lokasi, pengkodisian jumlah dosen dan mahasiswa yang hadir dan mengatur agar kegiatan dilakukan tanpa membuat kerumunan dan keramaian.



Gambar 1 Produksi sampo merang padi

Persiapan membuat produk dan membuat video tutorial dilakukan di rumah karena adanya aturan pemerintah tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) selama masa pandemi Covid-19. Sehingga pada hari H pelaksanaan PPM dapat memberikan produk sampo herbal yang sudah diproduksi, dapat dipersiapkan bahan dan alat untuk demonstrasi pembuatan sampo herbal kepada masyarakat Kelurahan Tasikmadu sekaligus memberikan materi dan video tutorial tentang cara pembuatan sampo herbal agar masyarakat semakin jelas dan paham sehingga bisa membuat produk secara mandiri. Alat dan bahan diupayakan yang mudah didapat oleh masyarakat.

*Pembakaran merang padi menjadi abu merang padi [9,10]:*

1. 1.Bersihkan merang padi yang didapat dari sawah, kemudian jemur sampai kering;
2. 2.Siapkan wadah pembakaran yang tahan panas dan tertutup, misal: panci bekas;
3. 3.Masukkan dan bakar merang padi ke dalam panci bekas sampai terbakar semua;
4. Tunggu dingin, kemudian ditumbuk /dihaluskan sampai halus;
5. Ayak hasil tumbukan agar, merang padi yang belum halus bisa ditumbuk kembali;

6. Abu merang padi sudah siap digunakan.

*Pembuatan sampo merang padi [10,11] :*

1. Abu merang padi ditimbang 25 gram (untuk formula 1 botol 100 ml sampo herbal);
2. Ditambahkan aquadest sebanyak 70 ml, kemudian tutup rapat;
3. Rendam selama 2-3 malam;
4. Saring rendaman abu merang padi, dan tampung filtratnya;
5. Timbang texapon 60 gram dan soda ash ( $\text{Na}_2\text{CO}_3$ ) sebanyak 3 gram, kemudian aduk hingga rata;
6. Tambahkan sedikit demi sedikit rendaman abu merang padi, kemudian aduk hingga rata dan mengeluarkan busa;
7. Tambahkan peppermint essential oil 3 tetes (optional) dan perasan jeruk nipis, kemudian aduk hingga rata;
8. Cek pH dengan kertas lakmus;
9. Tambahkan asam sitrat sedikit demi sedikit sampai pH menjadi pH 5, aduk sampai rata;
10. Biarkan sampo selama satu malam agar busa turun dan hilang;
11. Bila busa sudah tidak ada, sampo siap dikemas dalam botol 100 mL dan siap digunakan.



Gambar 2 Hasil sampo merang padi

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 September 2021 di Balai RW 04, Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru dengan memperhatikan protokol kesehatan selama kegiatan. Peserta mendapatkan *starter kit* untuk protokol kesehatan seperti masker 3 ply, masker kain, *hand sanitizer*, tisu basah, *face shield* (pelindung wajah) serta ATK seperti buku, bolpoin serta *hardcopy* materi untuk dipelajari. Para peserta juga mendapatkan berbagai

produk hasil buatan anggota PPM Teknik Kimia Polinema seperti sabun cair, sabun mandi padat, sampo merang padi, *hand sanitizer* dan yogurt.



Gambar 3 Seminar kit dan produk PPM untuk eserta PPM Kelurahan Tasikmadu



Gambar 4 Pemberian materi dan demonstrasi pembuatan produk



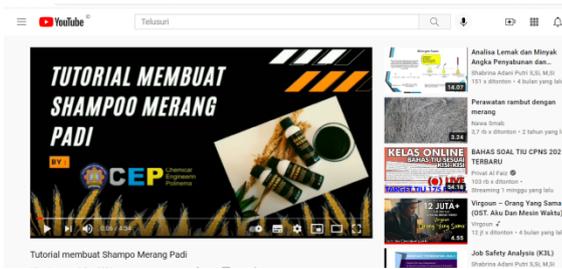
Gambar 5 Antusiasme masyarakat mencoba membuat produk

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir bagi masyarakat yang sudah hadir di lokasi. Peserta yang hadir berjumlah 15 peserta yaitu ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Tasikmadu. Kegiatan dimulai pukul 08.30 sampai 12.30 WIB di Balai RW 04 kelurahan Tasikmadu, Lowokwaru. Kegiatan dibuka oleh sekretaris jurusan Teknik Kimia Drs. Mufid, MT, Ketua kader Posyandu Kelurahan Tasikmadu yaitu Bu Jumik, dan Ketua pelaksana PPM yaitu bu Nanik Hendrawati, ST., MS.

Kemudian dilanjutkan pemaparan materi dan demonstrasi pembuatan sampo merang padi.



Gambar 6 Dokumentasi bersama para peserta dan mahasiswa



Gambar 7 Video tutorial mudah diakses di youtube



Gambar 8 Tampilan publikasi media masa online di New Malang Pos

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dipublikasi pada media massa secara *online* pada salah satu media masa ternama di kota Malang yaitu New Malang Pos pada tanggal 15 September 2021 dengan link <https://newmalangpos.id/tim-pkm-polinema-beripelatihan-produk-hygine-dan-yogurt-untuk-kader-posyandu-kelurahan-tasikmadu> (tampilan publikasi pada Gambar 8) dan juga media sosial instagramnya yaitu, [https://www.instagram.com/p/CT03tVNvcAR/?utm\\_medium=coppy\\_link](https://www.instagram.com/p/CT03tVNvcAR/?utm_medium=coppy_link) (tampilan publikasi pada Gambar 8).

#### 4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat tentang pelatihan pembuatan sampo herbal untuk kader posyandu Kamboja Kelurahan Tasikmadu, Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat kelurahan Tasikmadu belum menyadari potensi alam yang dimiliki yaitu merang padi dan juga belum mengetahui cara memanfaatkan potensi alam yang dimiliki menjadi produk yang berguna yang dapat dipakai sendiri maupun untuk dijual lagi untuk meningkatkan perekonomian mereka.
2. Peserta kader posyandu Kelurahan Tasikmadu mendapatkan buklet materi, video tutorial, produk sampo herbal merang padi serta kelengkapan protokol kesehatan seperti: masker, sarung tangan, *hand sanitizer*, sabun cuci tangan, *face shield*. Dari pemaparan materi dan demonstrasi ini agar peserta dapat membuat produk secara mandiri.
3. Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat tentang pelatihan pengolahan potensi alam kelurahan Tasikmadu (merang padi), terdiri dari pengadaan alat dan bahan, uji coba pembuatan sampo herbal merang padi, pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan publikasi kegiatan pelatihan melalui media massa dan jurnal.
4. Capaian luaran kegiatan PPM yang telah dilakukan antara lain terpublikasinya kegiatan pembuatan sampo merang padi di Kelurahan Tasikmadu melalui media massa di New Malang Pos pada 15 September 2021, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra, peningkatan daya saing mitra, dan penggunaan teknologi tepat guna untuk pembuatan sampo herbal dari merang padi.

## 5. SARAN

Dengan melakukan bimbingan teknis lebih lanjut, diharapkan kegiatan ini bisa membantu anggota kader posyandu Kamboja Kelurahan Tasikmadu untuk mengkomersilkan produk berupa sampo merang padi sehingga dapat menaikkan tingkat ekonomi dan menjadikan ibu-ibu kader posyandu kelurahan Tasikmadu lebih produktif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para peserta kader posyandu Kamboja Kelurahan Tasikmadu yang bersedia mengikuti rangkaian acara dengan antusias dan kondusif. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh anggota PPM 2021 dan mahasiswa yang membantu kelancaran kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kelurahan Tasikmadu, 2015, <https://keltasikmadu.malangkota.go.id/>, websiter resmi kelurahan Tasikmadu, diakses 2021.
- [2] Media Komunikasi Keluarga Malang, 2016, <https://ngalam.co/2016/05/16/profil-kelurahan-tasikmadu-kecamatan-lowokwaru-kota-malang/>, diakses 2021.
- [3] Eleomora, N., Retno, I, dan Widyawati, 2019, Perbandingan Efektivitas Penggunaan Sampo Tradisional Berbahan Merang (*Rice Straw*) dengan Sampo Modern terhadap Ketombe pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, volume 8, nomor 2 April, ISSN Online : 2540-8844.
- [4] Suriani, R, 2018, *Formulasi Sediaan Sampo dari Merang Padi (Oryza Sativa)*, Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan.
- [5] Kurniawan, Adipurwo, 2011, Taksonomi dan Morfologi Tanaman Padi, (<http://repository.ump.ac.id/3567/3/Adipurwo%2520kurniawan%252011B%252011.pdf>), diakses 2011.
- [6] Khaloud Al Badi, Shah A. Khan, 2014, Formulation, Evaluation and Comparison of The Herbal Sampoo with The Herbal Sampoo, *Journal of Basic and Applied Sciences* 3, 301-305.
- [7] Pundkar Ashwini, S., 2020, Formulation and Evaluation of Herbal Liquid Sampoo, *World Journal of Pharmaceutical Research*, ISSN 2277-7105 : volume 9, issue 5, 901-911.
- [8] Puspitasari, Y., 2008, *Uji Banding Efektivitas Merang (Rice Straw) 50% dengan Ketokonazole 1% secara In Vitro terhadap Pertumbuhan Pityrosporum ovale pada Ketombe*, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.
- [9] Barel, Andre., Paye, Marc., Maibach, Howard I., 2009, *Handbook of Cosmetics Science and Technology*, Informa Healthcare USA, Inc., New York.
- [10] Vijayalakshmi A, Sangeetha S., 2018, Formulation and Evaluation of Herbal Sampoo, Department of Pharmacognosy, *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, vol. 11, Special Issue 4.
- [11] Revansiddappa M, Sharadha R., 2018, Formulation and Evaluation of Herbal Anti-Dandruff Sampoo : 7(4) : 764-767.